

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara membutuhkan modal dalam mengembangkan perekonomiannya. Modal dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Akumulasi modal sangat diperlukan untuk meningkatkan daya serap perekonomian terhadap angkatan kerja. Semakin tinggi modal yang tersedia dalam suatu perekonomian, semakin tinggi pula kemampuan perekonomian tersebut menyerap tenaga kerja (Hani, 2002).

Pasar modal merupakan alternatif untuk memperoleh pendanaan guna membiayai pembangunan. Pasar modal memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan suatu peranan yang penting. Menurut Jogiyanto (2003:12), pasar modal mempunyai fungsi sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman ke peminjam. Alokasi dana yang produktif terjadi jika individu yang mempunyai kelebihan dana dapat meminjamkannya ke individu lain yang lebih produktif yang membutuhkan dana. Selain itu, pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung pengukur kualitas manajemen. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin dari harga saham yang turun.

Pasar modal Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkannya banyak dipicu oleh para peneliti maupun praktisi dalam melihat gambaran perekonomian

Indonesia. Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro yaitu peristiwa atau keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian dividen, perubahan strategi atau perubahan strategis dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di pasar modal. Selain itu lingkungan ekonomi mikro, berupa perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan makro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan, akan pula memengaruhi gejala di pasar modal.

Perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan tingkat suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah turut berpengaruh pada harga dan volume perdagangan di pasar modal. Selain itu, berbagai isu seperti kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik dan ekonomi sering kali menjadi faktor utama pemicu fluktuasi harga saham di bursa efek seluruh dunia (Sandi, 2005).

Investasi melalui pasar modal selain memberikan hasil juga mengandung risiko. Besar kecilnya risiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam lingkungan ekonomi mikro dan makro. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan

dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk deposito di bank, diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal, atau diinvestasikan dalam bentuk logam mulia atau emas.

Akibat krisis ekonomi global yang melanda seluruh dunia yang berawal di Amerika Serikat membuat perekonomian Indonesia juga ikut terpuruk bersamanya. Harga-harga saham di bursa efek menurun drastis dan melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar (Roll, 2008). Hal tersebut mengakibatkan perekonomian Indonesia goncang sehingga memengaruhi tingkat suku bunga di bank dan harga barang-barang ekonomis. Dengan perekonomian yang seperti ini sulit bagi investor untuk menentukan investasi yang akan dilakukan tanpa mempertimbangkan risikonya. Menurut Sharpe (dalam Fabozzi, 1999:96) risiko terbagi menjadi risiko sistematis dan tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan bagian dari perubahan aktiva yang dapat dihubungkan kepada faktor umum yang juga disebut sebagai risiko pasar atau risiko yang tidak dapat dibagi. Risiko sistematis merupakan tingkat minimum risiko yang diperoleh bagi suatu portofolio melalui diversifikasi sejumlah besar aktiva yang dipilih secara acak. Risiko tidak sistematis adalah risiko yang unik bagi perusahaan seperti pemogokan kerja oleh pekerja perusahaan, bencana alam yang menimpa perusahaan, dan sejenisnya.

Ketidakstabilan harga-harga saham di pasar modal memberikan ancaman tersendiri bagi pasar modal dengan adanya alternatif investasi yang dapat dilakukan oleh investor. Alternatif investasi lain yang diminati investor saat tidak adanya kepastian akan pengembalian yang diterimanya dapat berupa investasi sejumlah dana untuk didepositokan ke bank atau diinvestasikan dalam bentuk logam mulia atau

emas. Kedua investasi alternatif tersebut bukannya bebas dari risiko, namun investor lebih menimbang-nimbang tingkat risiko yang terkecil yang akan diambilnya.

Endang (2001) melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham pada badan-badan usaha yang tergabung dalam industri barang konsumsi dan industri *property* dan *real estate*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar sekaligus bermakna yang artinya bahwa model penelitian signifikan, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan indeks harga saham masing-masing sektor. Namun secara parsial hasilnya tidak signifikan untuk nilai tukar pada sektor *property & real estate*. Rekomendasi dari penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam situasi krisis, investor sebaiknya lebih selektif dalam memilih saham-saham yang ingin dimiliki. Pergerakan peubah-peubah ekonomi makro dalam hubungannya dengan pergerakan harga saham harus dicermati dengan hati-hati, agar diketahui sensitifitasnya terhadap peubah-peubah ekonomi makro tersebut. Sebaiknya investasi dilakukan tidak hanya pada portofolio saham namun bisa dilakukan dengan aset lain misalnya deposito atau alternatif lainnya.

Berkaitan dengan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk membahas mengenai peluang investasi yang dapat dilakukan investor saat terjadi krisis ekonomi global. Hal tersebut yang menjadikan penulis meneliti pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga logam mulia atau emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga logam mulia atau emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial atau simultan sehingga

dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor. Informasi tersebut dapat membantu investor untuk menentukan investasi mana yang lebih baik dilakukan pada saat krisis ekonomi global sedang melanda Indonesia. Oleh karena itu penulis mengambil judul : “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Kurs Dolar AS, dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan dibahas sebagai berikut :

1. Apakah tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial.
2. Apakah tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta peluang investasi bagi investor.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Harapan penulis semoga hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, dan harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi rekomendasi bagi :

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memahami masalah yang berhubungan dengan tingkat suku bunga deposito, nilai kurs dolar AS, harga emas serta Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan juga sebagai studi banding antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik di masyarakat.

2. Investor

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi investor untuk mengetahui lebih jauh informasi-informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dalam melihat pengaruh-pengaruh dan menilai peluang investasi secara cermat.

3. Ilmu pengetahuan

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu akuntansi mengenai investasi sehingga menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan.

4. Pihak lain

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai investasi ataupun yang berkeinginan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.